

Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Permata Cirebon

Mutiara Putri Utami¹, Asep Kosasih², Yenni Rohmatun³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, ²Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Poltek Cirebon, ³STEI Al-Ishlah Cirebon
mutiarapu63@gmail.com

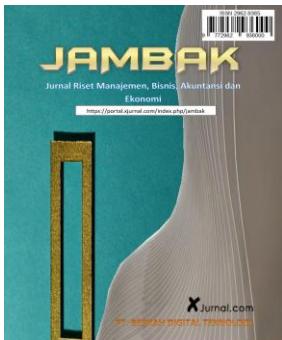
ABSTRACT

Cash Receipts Accounting System for Inpatient Revenues at Permata Cirebon Hospital. The purpose of this study is to find out how the accounting system for cash receipts for inpatient income at Permata Cirebon Hospital. Thesis of the Cirebon Economics College of Accountancy Study Program. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Processed data is data obtained from the results of unstructured interviews and observations that will be analyzed qualitatively and described in descriptive form. Based on the results of the study, the accounting system for cash receipts for inpatient installations at Permata Cirebon Hospital was very good. This can be seen from the existence of patient acceptance procedures starting from inpatient registration until the patient is discharged. Likewise with the cash receipts procedure that is in accordance with the existing system, namely the separation of operational and revenue functions as well as recording and reporting functions with supporting documents. However, the cash receipt system for inpatient installations still has several weaknesses, namely in the registration section which still needs to improve services to patients, the flow and procedures for patient payments are not clear, so it is necessary to make Data Flow Diagrams or Flowcharts in order to make it easier for users of accounting information.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipt, hospitalization income.

ABSTRAK

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Rawat Inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi pada penerimaan kas atas pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Jenis penelitian



yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi yang akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Permata Cirebon sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar. Begitupun dengan prosedur penerimaan kas yang telah sesuai dengan sistem yang ada yaitu dengan adanya pemisahan fungsi operasional dan fungsi penerimaan serta fungsi pencatatan dan pelaporan dengan dokumen pendukung. Namun Sistem penerimaan kas instalasi rawat inap masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, alur dan prosedur pembayaran pasien yang kurang jelas, sehingga perlu dilakukan pembuatan *Data Flow Diagram* atau *Flowchart* agar dapat memudahkan para pengguna akuntansi.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Penerimaan kas, pendapatan rawat inap.*

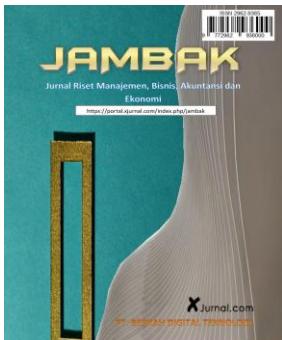


This work is licensed under a [Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](#)

A. PENDAHULUAN

Sistem akuntansi merupakan elemen penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam institusi rumah sakit. Fungsi utama sistem akuntansi adalah untuk mengelola transaksi keuangan, menyusun laporan yang akurat, serta mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen (Mulyadi, 2017). Dalam konteks rumah sakit, sistem akuntansi tidak hanya berperan dalam pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga dalam memastikan pengendalian internal yang kuat, terutama pada penerimaan kas dari pendapatan rawat inap. Penerimaan kas ini merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit (Hall, 2001).

Rumah Sakit Permata Cirebon, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Cirebon, menghadapi tantangan dalam mengelola sistem akuntansi yang terkait dengan pendapatan rawat inap. Meskipun rumah sakit ini sudah memiliki prosedur dan sistem untuk mencatat transaksi penerimaan kas, terdapat beberapa permasalahan terkait keterlambatan pelaporan dan ketidakjelasan alur pembayaran pasien yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi tersebut. Hal ini juga mengarah pada potensi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas laporan dan pengambilan keputusan (Fatimah, 2020).



Sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit harus mencakup pengelolaan yang efektif dan efisien atas seluruh transaksi yang terjadi, mulai dari pendaftaran pasien hingga pembayaran untuk layanan yang diberikan. Menurut Mulyadi (2017), pengelolaan yang baik dalam sistem akuntansi akan meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisir potensi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelaporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan dapat meningkatkan pengendalian internal dan memastikan bahwa semua transaksi pencatatan penerimaan kas sesuai dengan prosedur yang ada, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan sistem akuntansi di Rumah Sakit Permata Cirebon (Farida, 2019). Dengan adanya sistem yang terstruktur dan efisien, Rumah Sakit Permata Cirebon diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen rumah sakit.

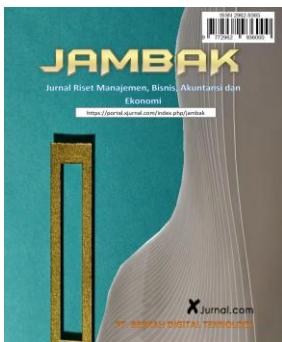
B. KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi (Mulyadi, 2017). Dalam konteks rumah sakit, sistem akuntansi berfungsi untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar dan menghasilkan laporan keuangan yang valid dan tepat waktu. Hall (2001) menyatakan bahwa sistem akuntansi juga membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik dan merencanakan kegiatan keuangan rumah sakit secara efisien.

2. Komponen Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Mulyadi, 2017). Komponen utama dalam sistem akuntansi meliputi input, pemrosesan, output, dan pengendalian internal. Pengelolaan komponen ini sangat penting untuk menciptakan sistem yang efisien dalam mengelola transaksi keuangan rumah sakit. Dalam sistem akuntansi rumah sakit, komponen-komponen ini melibatkan berbagai



unit dan fungsi yang berbeda, seperti penerimaan kas, pendaftaran pasien, dan pencatatan biaya medis (Fatimah et al., 2020).

3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Rumah Sakit

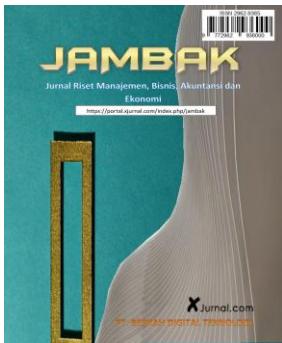
Sistem akuntansi penerimaan kas berfungsi untuk mencatat dan mengelola seluruh transaksi penerimaan uang yang diterima oleh rumah sakit, baik yang berasal dari pembayaran pasien secara tunai maupun melalui asuransi (Farida et al., 2016). Dalam praktiknya, penerimaan kas ini mencakup transaksi yang terjadi selama siklus pendapatan rawat inap, mulai dari pendaftaran pasien hingga pembayaran biaya perawatan. Pengendalian yang baik dalam penerimaan kas sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan meminimalisir potensi kecurangan (Hasbuddin et al., 2020).

Menurut Hall (2001), penerimaan kas yang efisien di rumah sakit membutuhkan pemisahan fungsi antara bagian operasional (penerimaan dan pelayanan pasien) dan bagian pencatatan (akuntansi dan laporan keuangan). Pemisahan ini akan meningkatkan pengendalian internal dan mencegah potensi manipulasi data yang dapat merugikan rumah sakit.

4. Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Pengendalian internal adalah mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar, dan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan pencatatan. Farida et al. (2016) menjelaskan bahwa pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas sangat bergantung pada pemisahan tugas antara pengelola kas dan pencatat transaksi. Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal yang efektif juga harus mencakup prosedur verifikasi yang ketat dan pemeriksaan ulang terhadap transaksi yang terjadi.

Selain itu, pengendalian internal yang baik juga melibatkan pemantauan yang berkelanjutan terhadap sistem yang ada untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang terjadi, dan segala kesalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki (Gitosudarmo, 2000). Hal ini sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh rumah sakit.



5. Penerapan Sistem Akuntansi yang Efisien di Rumah Sakit

Penerapan sistem akuntansi yang efisien di rumah sakit dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial. Mulyadi (2017) menyatakan bahwa sistem yang terstruktur dengan baik dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi informasi yang disajikan. Selain itu, penerapan sistem akuntansi yang efisien akan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan membantu rumah sakit dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik (Saifudin, 2017).

Fatimah et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa rumah sakit yang mengadopsi sistem akuntansi yang efisien dapat lebih mudah dalam mengelola pendapatan rawat inap, yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama rumah sakit. Hal ini juga memungkinkan rumah sakit untuk memberikan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan.

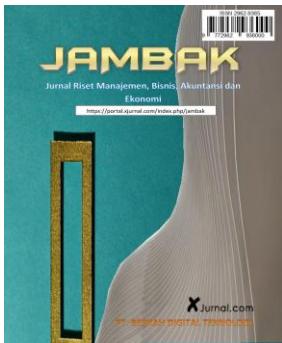
6. Peran Data Flow Diagram dan Flowchart dalam Sistem Akuntansi

Data Flow Diagram (DFD) dan flowchart adalah alat bantu yang digunakan untuk memetakan alur transaksi dan mempermudah pemahaman tentang bagaimana sistem akuntansi bekerja. Menurut Bahri (2016), DFD dan flowchart dapat digunakan untuk menggambarkan setiap langkah dalam proses penerimaan kas, mulai dari pendaftaran pasien hingga pembayaran. Penggunaan alat ini memudahkan identifikasi titik-titik rawan yang perlu perbaikan.

Gitosudarmo (2000) menambahkan bahwa dengan menggunakan flowchart, rumah sakit dapat memvisualisasikan proses-proses yang terlibat dalam sistem akuntansi, sehingga memudahkan pengelolaan dan pengendalian terhadap penerimaan kas.

7. Studi Terkait

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik sangat penting untuk meningkatkan pengendalian internal dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan. Pelealu (2015) dalam penelitiannya di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik telah meningkatkan pengendalian internal dan efisiensi pencatatan kas. Penelitian serupa oleh Saifudin (2017) di



RSUP Dr. Kariadi Semarang juga mengungkapkan pentingnya pengendalian internal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerimaan kas.

Dari kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan rumah sakit. Penerapan sistem yang efisien dan efektif dapat meningkatkan pengendalian internal, meminimalisir kesalahan pencatatan, dan memastikan laporan keuangan yang akurat. Penggunaan alat bantu seperti flowchart dan DFD sangat membantu dalam memetakan proses penerimaan kas dan mengidentifikasi potensi masalah dalam sistem akuntansi yang ada.

Kerangka Pemikiran Penelitian

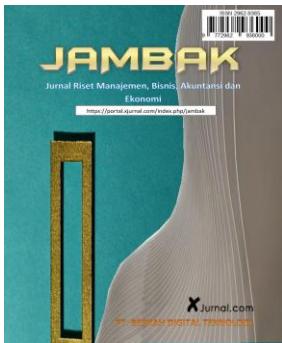
Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yang berfokus pada sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Pemahaman tentang sistem akuntansi yang diterapkan dan bagaimana sistem ini mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan penerimaan kas akan membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan solusi yang mungkin diterapkan untuk memperbaiki sistem yang ada.

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit merupakan rangkaian proses yang mencakup pencatatan, pengolongan, dan pelaporan penerimaan kas dari berbagai sumber, seperti pembayaran pasien secara tunai dan melalui asuransi. Penerimaan kas ini memiliki dampak langsung terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit (Fatimah, 2020). Dengan pengelolaan yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan tepat waktu, mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif oleh manajemen.

2. Penerimaan Kas dari Rawat Inap

Pendapatan rawat inap merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi rumah sakit. Sebagian besar transaksi keuangan yang terjadi pada rumah sakit bersumber dari pembayaran yang dilakukan oleh pasien rawat inap. Oleh karena itu, sistem akuntansi penerimaan kas yang efisien sangat penting dalam mengelola dan mengoptimalkan pendapatan ini. Sistem yang



terstruktur dengan baik akan mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempermudah pembuatan laporan keuangan yang akurat, yang penting untuk pengambilan keputusan yang efektif (Mulyadi, 2017).

3. Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi

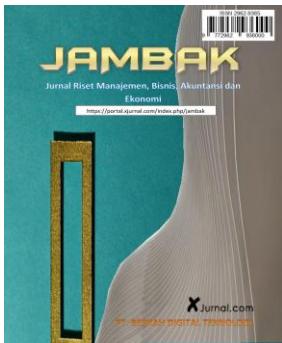
Pengendalian internal merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dengan benar dan tidak terjadi penyimpangan (Gitosudarmo, 2000). Dalam sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit, pengendalian internal melibatkan pemisahan tugas antara fungsi operasional (seperti pendaftaran pasien dan pelayanan medis) dan fungsi pencatatan keuangan (seperti bagian kasir dan bendahara). Dengan adanya pemisahan fungsi yang jelas, risiko terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan (Fatimah et al., 2020).

4. Fungsi dan Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur yang jelas dalam penerimaan kas sangat penting untuk memastikan bahwa semua transaksi diterima, dicatat, dan dilaporkan dengan benar. Fungsi-fungsi yang terlibat dalam prosedur penerimaan kas mencakup pendaftaran pasien, pemeriksaan medis, pembayaran, serta pencatatan oleh kasir dan bendahara. Setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi untuk menghasilkan laporan yang akurat. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti Data Flow Diagram (DFD) dan flowchart dapat mempermudah pemahaman dan visualisasi alur transaksi (Bahri, 2016).

5. Kelemahan dalam Sistem yang Ada

Meskipun sistem akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Permata Cirebon telah terstruktur dengan baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Keterlambatan dalam pelaporan dan ketidakjelasan prosedur pembayaran pasien dapat menghambat efisiensi sistem (Hasbuddin et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi kelemahan dalam sistem yang ada dan memberikan rekomendasi untuk memperbaikinya.



6. Rekomendasi untuk Peningkatan Sistem

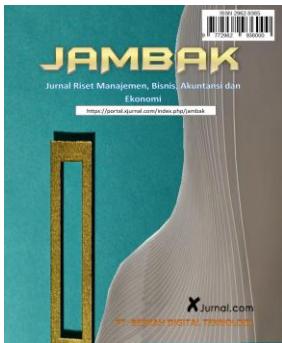
Berdasarkan analisis sistem yang ada, penelitian ini akan memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan antara lain peningkatan prosedur pembayaran pasien, pemisahan tugas yang lebih tegas antara fungsi-fungsi yang terlibat, serta penggunaan sistem informasi yang lebih efisien untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan (Mulyadi, 2017). Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit.

7. Skema Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Sistem Akuntansi Penerimaan Kas** → Pengelolaan penerimaan kas dari pendapatan rawat inap
2. **Pengendalian Internal** → Pemisahan fungsi dan prosedur pencatatan yang jelas
3. **Fungsi dan Prosedur Penerimaan Kas** → Koordinasi antara bagian pendaftaran, pemeriksaan, kasir, dan bendahara
4. **Kelemahan dalam Sistem** → Keterlambatan pelaporan, ketidakjelasan prosedur pembayaran
5. **Rekomendasi untuk Peningkatan Sistem** → Penyempurnaan prosedur dan implementasi teknologi akuntansi

Skema ini menggambarkan interaksi antara berbagai elemen dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang mempengaruhi pengelolaan pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar elemen-elemen tersebut dan memberikan solusi untuk perbaikan yang dapat diterapkan dalam sistem akuntansi yang ada.



C. METODE

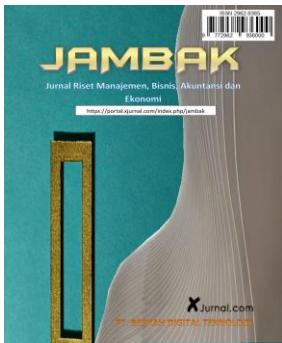
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses yang terjadi dalam penerimaan kas di rumah sakit, termasuk prosedur dan kendala yang ada. Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sistem yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di Rumah Sakit Permata Cirebon. Data kualitatif ini berupa informasi yang dikumpulkan dari karyawan rumah sakit yang terlibat langsung dalam proses penerimaan kas, seperti bagian pendaftaran, kasir, bendahara, serta pihak terkait lainnya yang berfungsi dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Data ini juga mencakup dokumen-dokumen yang mendukung transaksi penerimaan kas, seperti bukti pembayaran, kwitansi, dan laporan keuangan (Mulyadi, 2017; Hall, 2001).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan karyawan rumah sakit dan hasil observasi langsung terhadap kegiatan penerimaan kas yang dilakukan oleh berbagai pihak di rumah sakit. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen rumah sakit yang relevan, seperti laporan keuangan, rekam medis pasien, dan dokumen transaksi penerimaan kas yang tercatat (Fatimah et al., 2020; Farida et al., 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerimaan kas, seperti manajer keuangan, kasir, dan bagian pendaftaran rawat inap. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung alur transaksi penerimaan kas dari pasien rawat inap, mulai dari pendaftaran hingga pembayaran dan pencatatan ke dalam sistem. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang terkait dengan transaksi penerimaan kas, seperti kwitansi, bukti pembayaran, dan laporan harian penerimaan kas (Gitosudarmo, 2000; Bahri, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan, menggambarkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk memberikan



gambaran yang jelas mengenai sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Rumah Sakit Permata Cirebon. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam sistem yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis tersebut (Fatimah et al., 2020; Farida et al., 2016).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi penerimaan kas. Variabel yang diukur mencakup kejelasan prosedur penerimaan kas, pemisahan fungsi yang jelas antara bagian penerimaan dan pencatatan, serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Efektivitas sistem diukur berdasarkan seberapa baik prosedur yang ada dapat meminimalkan kesalahan dan memastikan pencatatan yang akurat. Efisiensi diukur berdasarkan waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan proses penerimaan kas dan seberapa cepat laporan keuangan dapat disusun (Mulyadi, 2017).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

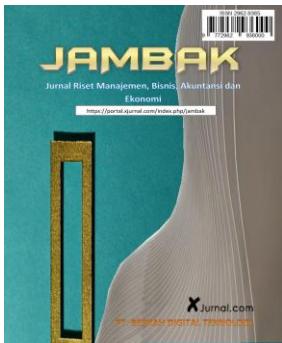
1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Rumah Sakit Permata Cirebon

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapat rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon sudah terstruktur dengan baik. Proses penerimaan kas dimulai dengan pendaftaran pasien rawat inap, dilanjutkan dengan pemeriksaan medis, pembayaran, dan akhirnya pencatatan transaksi oleh kasir dan bendahara. Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara bagian operasional, penerimaan, dan pencatatan transaksi keuangan. Hal ini sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang telah dijelaskan oleh Mulyadi (2017) dan Fatimah et al. (2020), yang menyatakan bahwa pemisahan fungsi berperan penting untuk mencegah penyimpangan dalam pencatatan kas.

Namun, meskipun prosedur-prosedur telah ada, temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam alur pembayaran pasien yang menyebabkan ketidakjelasan dan keterlambatan dalam pelaporan. Proses pembayaran pasien yang harus dilakukan di kasir sering kali memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang seharusnya, akibat dari prosedur yang kurang jelas dan kurangnya sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruuh.

2. Pengendalian Internal dan Efektivitas Sistem

Dalam hal pengendalian internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Permata Cirebon sudah menerapkan beberapa langkah yang sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik. Pemisahan antara fungsi operasional dan fungsi pencatatan transaksi telah diterapkan dengan baik. Kasir dan bendahara berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh



transaksi kas dicatat dengan benar. Namun, dalam praktiknya, ada beberapa celah dalam pengendalian yang mengarah pada ketidakakuratan dalam laporan harian penerimaan kas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2016), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat di rumah sakit dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi penerimaan kas. Meskipun ada upaya untuk memisahkan fungsi-fungsi penting, beberapa bagian yang terlibat dalam proses penerimaan kas masih perlu memperbaiki prosedur internal mereka untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi laporan.

3. Prosedur Penerimaan Kas

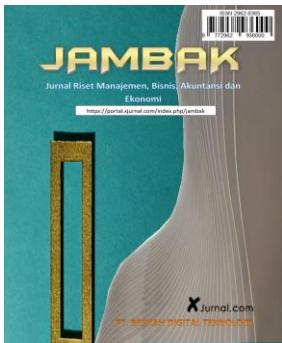
Penerimaan kas di Rumah Sakit Permata Cirebon mengikuti prosedur yang cukup jelas, namun terdapat ketidakjelasan pada alur pembayaran pasien. Beberapa pasien, terutama yang menggunakan asuransi, sering kali mengalami kebingungannya mengenai prosedur pembayaran, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian transaksi dan pengumpulan kas. Hal ini berpotensi memperlambat proses pencatatan dan menghambat penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu.

Tabel 1 yang menggambarkan data pendapatan rawat inap menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Permata Cirebon cukup tinggi, meskipun di tengah pandemi COVID-19, yang mengindikasikan bahwa rumah sakit memiliki potensi pendapatan yang besar. Namun, masalah dalam prosedur penerimaan kas ini berpotensi mengurangi efisiensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan kepada pasien.

Tabel 1. Data Pendapatan Rawat Inap Rumah Sakit Permata Cirebon

Nama Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Pasien	Pendapatan
Presidential Suite	2	60	Rp 453.221.550
Suite Room	2	120	Rp 351.559.150
VVIP	4	600	Rp 470.345.300
VIP	20	600	Rp 677.100.500
Kelas 1	20	600	Rp 525.781.100
Kelas 2	11	990	Rp 720.343.350
Kelas 3	10	400	Rp 558.245.200
Total	69	3370	Rp 3.756.596.150

Sumber: Data Pendapatan Rawat Inap RS Permata Cirebon



Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari rawat inap sangat signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan penerimaan kas yang efisien untuk memastikan bahwa seluruh pendapatan tercatat dengan baik dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan rumah sakit.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu mengenai sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit. Sebagai contoh, penelitian oleh Saifudin (2017) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam mengelola penerimaan kas dan meningkatkan pengendalian keuangan rumah sakit. Demikian pula, penelitian oleh Zeska Adhitya Bimantara (2017) di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro mengungkapkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal sudah cukup baik, masih terdapat kelemahan dalam prosedur penerimaan kas yang perlu diperbaiki.

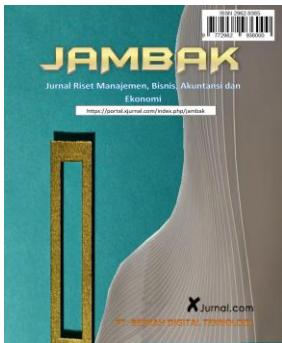
Namun, kebaruan dari temuan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam terhadap penerimaan kas rawat inap, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama rumah sakit, serta analisis terkait dengan implementasi prosedur yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kas.

5. Rekomendasi Perbaikan Sistem

Berdasarkan hasil temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Permata Cirebon. Pertama, rumah sakit perlu memperjelas dan menyederhanakan prosedur pembayaran, terutama untuk pasien yang menggunakan asuransi, untuk menghindari kebingungannya dalam menjalani proses pembayaran. Kedua, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi staf yang terlibat dalam penerimaan kas untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien dan tepat waktu. Terakhir, penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dapat membantu mempercepat proses pencatatan dan laporan keuangan.

E. PENUTUP

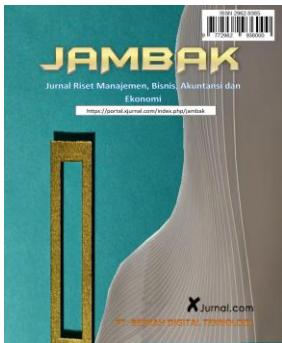
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon sudah diterapkan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu



diperbaiki. Prosedur penerimaan kas telah terstruktur dengan jelas, mulai dari pendaftaran pasien hingga pencatatan transaksi oleh kasir dan bendahara. Meskipun ada pemisahan fungsi yang sesuai dengan prinsip pengendalian internal, beberapa kendala seperti ketidakjelasan alur pembayaran pasien dan keterlambatan pelaporan masih menghambat efisiensi sistem. Oleh karena itu, disarankan agar Rumah Sakit Permata Cirebon memperbaiki prosedur pembayaran untuk pasien, terutama yang menggunakan asuransi, dan mempercepat proses pelaporan dengan meningkatkan koordinasi antar bagian. Penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi juga dapat membantu memperbaiki efisiensi dan akurasi pencatatan kas. Secara keseluruhan, dengan perbaikan yang dilakukan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan Rumah Sakit Permata Cirebon dapat meningkatkan pengelolaan penerimaan kas, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan optimalisasi pendapatan dari rawat inap.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi*. CV Andi Offset.
- Bimantara, Z. A. (2017). Analisis pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan pasien umum (studi pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Desi, A., & Soetjipto, D. (2017). Evaluasi sistem pengendalian internal pada penerimaan kas di rumah sakit XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 75–89.
- Farida, D., & Kurniawati, F. (2016). Pengaruh sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan PT Beton Elemen Persad. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Akuntansi*, 3(1).
- Fatimah, D., & Wijaya, B. (2020). Sistem akuntansi penerimaan kas atas pendapatan BPJS dan non-BPJS pada RSUD A. Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Gitosudarmo, I. (2000). *Manajemen keuangan*. BPFE.
- Hall, J. (2001). *Sistem informasi akuntansi*. Thomson Learning.
- Kurniawati, F. (2019). Penerapan pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit X. *Jurnal Studi Akuntansi*, 4(3), 400–410.
- Mulyadi. (2017). *Sistem akuntansi* (Edisi 5). BPFE.



JAMBAK
**Jurnal Riset Manajemen, Bisnis,
Akuntansi dan Ekonomi**
<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>
<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.194>
Vol. 4, No. 2, Des 2025



ISSN 2962-9365



9 772962 936000

Ningsih, L., & Wijaya, B. (2020). Analisis pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas sistem penerimaan kas di rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 101–115.

Purwanto, T., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi dan akurasi penerimaan kas rumah sakit. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 235–248.

Saifudin. (2017). Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan pada RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).

Sari, D., & Putra, Y. (2018). Sistem akuntansi penerimaan kas pada rumah sakit umum daerah Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(4), 567–578.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen keuangan untuk rumah sakit: Perspektif pengelolaan dana dan sumber daya*. Rajawali Pers.

Wijaya, P., & Rahayu, D. (2019). Analisis kelemahan dalam sistem penerimaan kas pada rumah sakit swasta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 123–135.